

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat perubahan yang terjadi antara *upacara mangure lawik* dengan *festival mangure lawik*. Meskipun terdapat perubahan diantara keduanya namun tidak menghilangkan tujuannya. Adapun tujuan dari keduanya adalah sama-sama untuk menjaga tradisi yang telah lama diyakini masyarakat dapat menjaga laut. Selain itu lewat berlangsungnya upacara dan festival tersebut dapat terjalin hubungan yang erat antar masyarakat.

Dari hasil analisis semiotika trikotomi Charles Sanders Peirce terhadap *upacara mangure lawik* dan *festival mangure lawik* di kota Sibolga terdapat qualisign, sinsign, dan legisign, ikon, indeks, dan simbol, rheme, decisign, dan argumen di dalamnya.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian penulis terhadap *upacara mangure lawik* yang terbaru dan yang lama di kota Sibolga dari analisis teori Charles Sanders Peirce, penulis memberikan saran diantaranya:

1. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia, semestinya lebih meningkatkan lagi sikap kritisnya terhadap sebuah penelitian yang menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.
2. Penelitian ini dapat berguna dan menambah pengetahuan pembaca

tentang variasi budaya khususnya budaya *mangure lawik* di kota Sibolga dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh penelitian selanjutnya.

3. Penelitian ini dapat di tindaklanjuti oleh peneliti beikutnya dengan teori yang berbeda agar dapat menambah pengetahuan tentang asal-usul dari suatu budaya khususnya *mangure lawik* dan dapat pula memperluas pengetahuan pembaca mengenai sastra dan budaya.
4. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam membina dan melestarikan budaya khsusnya *mangure lawik* yang terdapat di daerah kota Sibolga dan sekitarnya sebagai bahan bandingan antara budaya satu dengan yang lainnya.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggalih lebih banyak lagi tentang *mangure lawik* dikarenakan masih banyak seni atau peninggalan-peninggalan nenek moyang yang belum sempat di galih oleh peneliti.